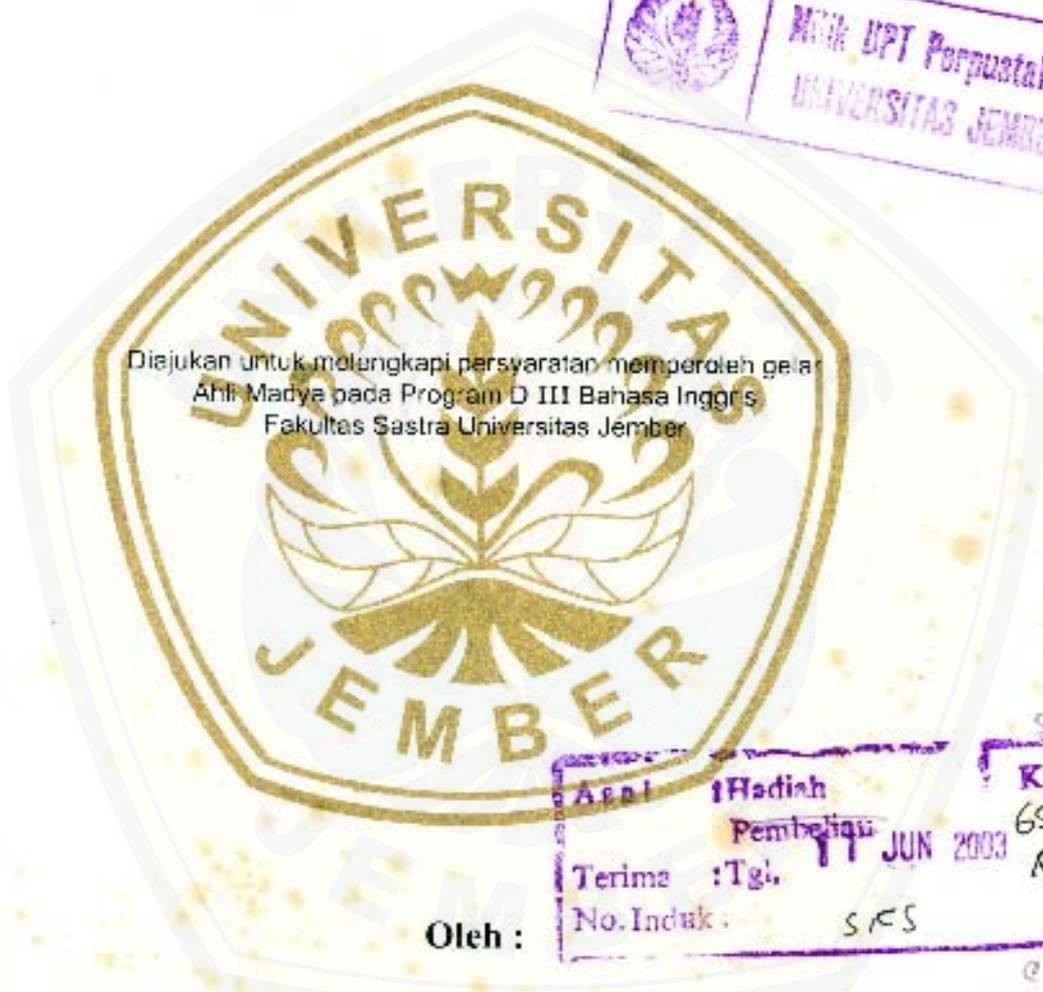


LAPORAN PRAKTIK KERJA NYATA

**Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang
Kegiatan Promosi Wisata Alam di Taman Nasional
Meru Betiri**



Diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar
Ahl Madya pada Program D III Bahasa Inggris
Fakultas Sastra Universitas Jember



Asal	Hadiah	Klass
Terima	Pembelian	658.82
No. Induk	Tgl. 11 JUN 2003	RIA
	SRS	6

Oleh :

Dina Ria Sylvana

NIM. 200103101032

**PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER
2003**

MOJO

".....Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat" (Al-Mujaadillah: 11)

"Tak ada musuh yang tak dapat ditaklukan oleh cinta. Tak ada penyakit yang tak dapat disembuhkan oleh kasih sayang. Tak ada permusuhan yang tak dapat dimaafkan oleh ketulusan. Tak ada kesulitan yang tak dapat dipecahkan oleh ketekunan. Tak ada hati keras yang tak dapat dipecahkan oleh kesabaran"

HALAMAN PENGESAHAN

PENGAWAS/PENANGGUNG JAWAB :

A/n KEPALA BALAI
Kepala Sub Bagian Tata Usaha

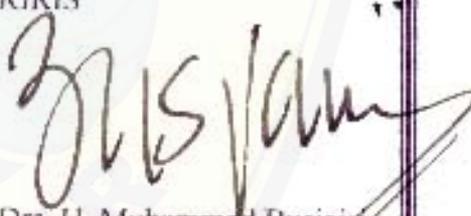


Ir. Adji Seputra
NIP. 710 008 421

DOSEN PEMBIMBING

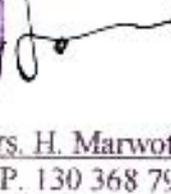

Dr. Suparman, M.A.
NIP. 130 286 788

KETUA PROGRAM DIPLOMA III BAHASA INGGRIS


Drs. H. Muhammad Busjaini
NIP. 130 261 682

DEKAN FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS JEMBER




Drs. H. Marwoto
NIP. 130 368 790

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, dengan memanjatkan puji syukur yang sedalam-dalamnya kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan rahmat dan karunianya atas tersusunnya laporan Praktek Kerja Nyata yang mengangkat judul "Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Wisata Alam di Taman Nasional Meru Betiri" yang diharapkan judul tersebut diatas dapat diterima sebagai salah satu prasyarat mencapai gelar Sarjana Ahli Madya pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Pebruari s/d 15 Maret 2003 di Balai Taman Nasional Meru Betiri, Jember dan data-data sebagai bahan penulisan bersumber dari inventarisasi Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu dalam merampungkan laporan ini dengan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Marwoto, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Jember.
2. Bapak Drs. H. Muhammad Busjairi, MA. selaku Ketua Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Suparmin, MA. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan petunjuk atas tersusunnya laporan ini.
4. Bapak Drs. Joseph Supardjana, M.S. selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan masukan selama penulis duduk di bangku kuliah.
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Sastra Universitas Jember
6. Bapak Ir. Adji Seputra selaku Kepala Sub Bagian Tata Usaha Taman Nasional Meru Betiri.
7. Seluruh staf dan karyawan Balai Taman Nasional Meru Betiri.

8. A'Djamil, A' Andri, Mas Odji, Mas Fian, Mas Deni, Mas Pendi, Mas Adi.
Terimakasih atas segala bantuannya.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya.

Dengan menyadari segala keterbatasan yang ada dalam laporan ini dimana masih memerlukan kesempurnaan lebih lanjut, penulis berharap laporan yang telah tersusun ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya serta lebih menggugah semangat dalam usaha meningkatkan kegiatan promosi wisata alam (ekowisata) yang nantinya dapat meningkatkan nama baik Kabupaten Jember.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan Praktek Kerja Nyata baik di lapangan maupun dalam penyusunan laporan ini saya ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya.

Jember, Mei 2003

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
MOTTO	i
HALAMAN UNGKAPAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAKSI	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang PKN	1
1.2 Tujuan dan Manfaat PKN	2
1.2.1 Tujuan	2
1.2.2 Manfaat	3
1.3 Jangka Waktu dan Prosedur Pelaksanaan PKN	3
1.3.1 Jangka Waktu Pelaksanaan PKN	3
1.3.2 Prosedur Pelaksanaan PKN	3
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Kepariwisata	5
2.1.1 Sarana Kepariwisata	5
2.1.2 Prasarana Kepariwisata	5
2.2 Pengertian Pariwisata	6
2.2.1 Motivasi Pariwisata	6
2.3 Pengertian Wisata	7
2.3.1 Bentuk Wisata Berdasarkan Segi Jumlahnya	7
2.3.2 Bentuk Wisata Berdasarkan Segi Pengaturannya	8
2.3.3 Bentuk Wisata Berdasarkan Maksud dan Tujuan	9
2.3.4 Bentuk Wisata Berdasarkan Penyelenggaraannya	10
2.4 Pengertian Ekowisata (<i>Ecotourism</i>)	10
2.5 Pengertian Wisatawan dan Pelancong	11
2.5.1 Macam-macam Wisatawan	12
2.6 Pengertian Promosi, Jenis dan Tujuan Promosi	14
2.6.1 Pengertian Promosi	14
2.6.2 Jenis Promosi	14
2.6.3 Tujuan Promosi	17
BAB III GAMBARAN UMUM TAMAN NASIONAL MERU BETIRI (TNMB)	
3.1 Sejarah Kawasan	19
3.2 Letak dan Kondisi Geographis	20
3.3 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri	22
3.4 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri	23

3.4.1	Visi Taman Nasional Meru Betiri	23
3.4.2	Misi Taman Nasional Mery Betiri.....	24
3.5	Potensi Kawasan Taman Nasional Meru Betiri	24
3.6	Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri	27
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL KEGIATAN PKN	
4.1	Deskripsi Kegiatan PKN	30
4.2	Kegiatan Promosi Wisata Alam di TNMB	31
4.2.1	Periklanan	31
4.2.2	Promosi penjualan (<i>Sales Promotion</i>)	35
4.2.3	Hubungan Masyarakat (<i>Human Relation</i>)	36
4.3	Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Wisata Alam TNMB	39
4.4	Tujuan Promosi TNMB	41
4.5	Konsumen Sasaran TNMB	42
4.6	Obyek Wisata Bandealit	42
4.6.1	Potensi Obyek Wisata Bandealit	42
4.6.2	Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Bandealit	43
4.6.3	Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Bandealit	44
4.7	Obyek Wisata Sukamade	46
4.7.1	Potensi Obyek Wisata Sukamade.....	46
4.7.2	Kegiatan Yang Dapat Dilakukan di Sukamade	46
4.7.3	Sarana dan Prasarana Obyek Wisata Sukamade	47
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	49
5.2	Saran	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pamcran Yang Diikuti Oleh Taman Nasional Meru Betiri

Tabel 2 Kegiatan Promosi Yang Dilakukan Oleh Taman Nasional Meru Betiri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri.
- Lampiran 2 Keadaan Umum kawasan Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 3 Foto-foto Obyek dan Atraksi Wisata Alam Bandcalit
- Lampiran 4 Foto-foto Obyek dan Atraksi Wisata Alam Sukamade
- Lampiran 5 Peta Aksesabilitas Taman Nasional Meru Betiri
- Lampiran 6 Surat Izin Masuk Kawasan Konservasi (SIMAKSI)
- Lampiran 7 Daftar Hadir PKN
- Lampiran 8 Surat Keterangan Pelaksanaan PKN
- Lampiran 9 Lembar Penilaian PKN
- Lampiran 10 Contoh Media Promosi Taman Nasional Meru Betiri (Leaflet)

ABSTRAKSI

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan oleh pemerintah sebagai sektor penghasil devisa non migas. Pada saat ini pariwisata menjadi salah satu sektor andalan yang mampu mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, pemberdayaan masyarakat dan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat.

Perkembangan pariwisata dewasa ini, terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perubahan dalam bentuk *mass tourism* yang selama ini diminati, berubah kearah wisata minat khusus seperti ekoturisme. Dengan adanya perubahan dalam dunia pariwisata khususnya dalam jenis bentuk wisata itulah yang kemudian mendorong beberapa pelaku wisata untuk mengembangkan wisata minat khusus.

Taman Nasional adalah suatu bentuk kawasan konservasi yang dapat dikembangkan menjadi salah satu bentuk wisata minat khusus. Taman Nasional dalam kegiatannya mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi pendidikan, penelitian, pariwisata dan konservasi sebagai fungsi utamanya. Fungsi pariwisata atau rekreasi yang ada di Taman Nasional diwujudkan dalam bentuk wisata alam yang tidak semua orang suka dan bisa melakukannya. Adapun aktivitas dari wisata alam adalah seperti pengamatan plasma nutfah, pengamatan burung, satwa endemik, tanaman endemik dan lain-lain. Selain hal tersebut wisatawan dapat melakukan kegiatan rekreasi seperti memancing, berenang, menyelam, berjemur dan lain-lain.

Dalam upaya pengembangan wisata alam khususnya untuk menarik wisatawan mancanegara Taman Nasional melakukan beberapa upaya promosi, yang diwujudkan dalam bentuk leaflet wisata, buku informasi wisata dan pemasangan papan reklame. Selain itu pembangunan sarana dan prasarana wisata serta kegiatan-kegiatan lain seperti perlombaan memancing, *windsurfing* juga terus ditingkatkan.

Dalam upaya promosi tersebut diatas bahasa Inggris berperan penting sebagai sarana komunikasi internasional. Bahasa Inggris sangat dibutuhkan

mengingat banyaknya wisatawan asing yang datang untuk melakukan kegiatan wisata alam. Para wisatawan membutuhkan informasi tentang segala sesuatu yang ada didalam kawasan Taman Nasional. Para wisatawan akan lebih mudah mendapatkan informasi apabila Taman Nasional mempunyai cukup banyak leaflet atau brosur maupun buku panduan wisata yang berbahasa inggris. Peningkatan sumber daya manusia di bidang bahasa Inggris juga sangat mempermudah penyampaian informasi. Disinilah bahasa Inggris sangat berperan dalam upaya peningkatan promosi wisata alam.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengangkat **“Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Wisata Alam di Taman Nasional Meru Betiri”** sebagai judul laporan pelaksanaan PKN yang dilaksanakan di Balai Taman Nasional Meru Betiri, Jember.



I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG PRAKTEK KERJA NYATA

Program Diploma III Bahasa Inggris sebagai wadah pembelajaran dalam bidang bahasa asing khususnya bahasa Inggris berusaha untuk menghasilkan sumber daya manusia yang professional, oleh karena itu sangat diperlukan adanya penerapan disiplin ilmu yang dimiliki dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini dilaksanakan melalui kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN).

Praktek Kerja Nyata merupakan salah satu program studi yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program Diploma III Bahasa Inggris guna memenuhi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ahli Madya (A.Md).

Praktek Kerja Nyata adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang berupa suatu sistim pelatihan kerja (job training) pada suatu perusahaan atau instansi milik pemerintah atau milik swasta, seperti: industri pariwisata, perhotelan, perbankan, biro perjalanan dan lain-lain.

Salah satu sektor yang banyak diminati mahasiswa ialah sektor pariwisata yang merupakan salah satu penghasil devisa negara yang potensial, yang mampu melibatkan sektor lain yang sangat luas. Indonesia memiliki potensi wisata yang sangat besar dan atraksi wisata yang beraneka ragam baik berupa keindahan panorama alam, flora dan fauna, kesenian daerah, upacara adat (kebudayaan masyarakat), makanan dan minuman khas serta keramahtamahan penduduknya.

Ecotourism atau wisata alam merupakan salah satu industri pariwisata yang terus diperhitungkan keberadaan dan perkembangannya di Indonesia guna keselamatan hayati dan ekosistemnya, peningkatan pendapatan pemerintah dan masyarakat lokal. Oleh karena itu, Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara lain yang saat ini sedang bersaing dalam memasarkan wisata alamnya. Hal ini didorong dengan keadaan alam Indonesia yang sangat potensial dan beranekaragam.

Dalam pengembangan wisata alam Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang luar biasa banyaknya. Untuk melindungi

keanekaragaman hayati dan ekosistimnya ditetapkan kawasan konservasi yang dilindungi dan diatur secara khusus oleh Undang-undang Indonesia. Kawasan konservasi ini berbentuk Taman Nasional yang terbagi di beberapa kawasan nusantara Indonesia.

Empat diantara 39 Taman Nasional (TN) berlokasi di Jawa Timur yaitu Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Meru Betiri, Baluran dan Alas purwo. Taman Nasional Meru Betiri terletak diantara dua kabupaten yaitu kabupaten Jember dan Banyuwangi. Taman Nasional Meru Betiri mempunyai beberapa obyek wisata yang dikembangkan sebagai wisata alam diantaranya Bandalit dan Sukamade yang diselenggarakan di zona pemanfaatan intensif Taman Nasional.

Dalam pengembangan wisata alam, TN. Meru Betiri melakukan beberapa kegiatan promosi dan pengusahaan sarana dan prasarana wisata. Promosi wisata alam dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti pembuatan leaflet, brosur, booklet dan lain-lain. Hal ini juga tidak lepas dari peranan berbagai pihak seperti pemandu wisata yang memiliki peranan penting dalam promosi wisata.

Untuk menunjang beberapa kegiatan promosi dalam menarik wisatawan khususnya wisatawan mancanegara maka penggunaan bahasa Inggris dalam usaha promosi harus terus ditingkatkan, misalnya melalui pembuatan leaflet berbahasa Inggris ataupun melakukan peningkatan kualitas pemandu wisata dalam berbahasa Inggris.

Dengan alasan tersebut diatas melalui kegiatan pelaksanaan PKN penulis tertarik untuk mengangkat judul "Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Sarana Penunjang Kegiatan Promosi Wisata Alam di Taman Nasional Meru Betiri".

1.2 Tujuan dan Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

1.2.1 Tujuan Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Untuk melengkapi salah satu persyaratan akademik dalam memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Diploma III Bahasa Inggris Fakultas Sastra Universitas Jember.
- b. Menerapkan dan mempraktekkan ilmu yang telah didapat selama di bangku kuliah, khususnya bahasa Inggris.

1.2.2 Manfaat Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

- a. Sebagai bekal pengalaman bekerja pada salah satu aspek industri pariwisata.
- b. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan baru pada bidang kerja tertentu.
- c. Memberi wawasan untuk berfikir yang lebih luas akan permasalahan baru, khususnya dalam dunia kerja.

1.3 Jangka Waktu Pelaksanaan dan Prosedur Praktek Kerja Nyata

1.3.1 Jangka Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata

Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata pada Taman Nasional Meru Betiri dimulai pada tanggal 1 Februari 2003 sampai dengan 15 Maret 2003 yang diselesaikan dalam waktu 240 jam kerja efektif.

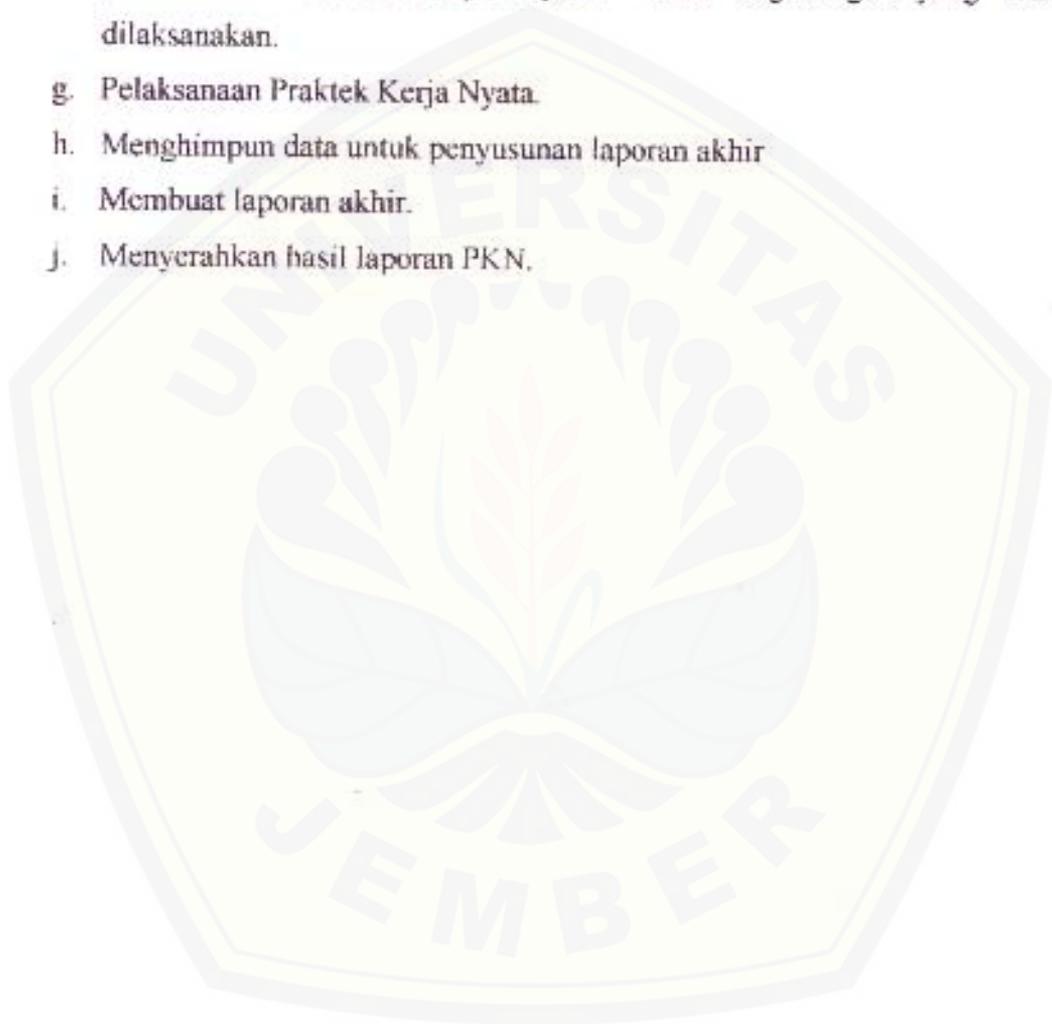
Wilayah kerja Taman Nasional Meru Betiri terbagi menjadi dua tempat yaitu kantor Balai Taman Nasional Meru Betiri (BTNMB) dan lapangan (Bandealit dan Sukamade). Perhitungan hari kerja di BTNMB difaksanakan selama 5 hari setiap minggunya dan satu hari terdiri dari 8 jam kerja. Hari libur yang telah ditetapkan adalah setiap hari Sabtu dan Minggu. Sedangkan perhitungan jam kerja di lapangan ditetapkan 10 - 12 jam kerja dalam satu hari.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Nyata mahasiswa harus melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh Program Diploma III Bahasa Inggris. Prosedur ini berupa perencanaan yang dipakai sebagai panduan untuk direalisasikan yang terbagi dalam beberapa tahap, antara lain:

- a. Mencari perusahaan atau instansi sebagai tempat untuk pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
- b. Menyerahkan transkrip nilai sebagai syarat permohonan kepada fakultas, minimal 80 sks.
- c. Mengajukan permohonan Praktek Kerja Nyata kepada fakultas.

- d. Menerima dan menyerahkan surat pengantar ke instansi atau perusahaan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
- e. Menerima surat balasan dari Instansi atau perusahaan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
- f. Menerima penjelasan umum dari instansi atau perusahaan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Nyata serta tugas-tugas yang harus dilaksanakan.
- g. Pelaksanaan Praktek Kerja Nyata.
- h. Menghimpun data untuk penyusunan laporan akhir
- i. Membuat laporan akhir.
- j. Menyerahkan hasil laporan PKN.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata (Undang-undang No.9 tahun 1990 pasal 1). Kepariwisataaan dapat pula diartikan sebagai suatu lingkup usaha yang terdiri atas ratusan komponen usaha, misalnya perusahaan tur dan biro perjalanan, akomodasi, jasa angkutan, toko-toko dan lain-lain. Disini dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan meliputi sarana dan prasarana wisata.

2.1.1 Sarana Kepariwisataaan

Sarana kepariwisataaan adalah semua bentuk kegiatan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan. Sarana kepariwisataaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : sarana pokok pariwisata, sarana pelengkap pariwisata, dan sarana penunjang pariwisata.

Sarana pokok pariwisata adalah sarana yang harus ada dalam penyelenggaraan pariwisata, meliputi biro perjalanan umum dan agen perjalanan, transportasi wisata baik darat, laut dan udara, hotel dan akomodasi lainnya, *catering trades*, obyek dan atraksi wisata. Sarana pelengkap pariwisata terdiri dari fasilitas rekreasi dan olah raga seperti *photography*, *golf course*, *tennis court* dan lain-lain. Sarana penunjang pariwisata misalnya *night club*, *casino*, dan *steambath*. Apabila sarana penunjang pariwisata ini tidak ada maka akan menjadi suatu kendala bagi pariwisata. (Gamal, 1997: 18).

2.1.2 Prasarana Kepariwisataaan

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, alat telekomunikasi, terminal dan lain sebagainya (Gamal, 1997:20). Prasarana kepariwisataaan juga dapat dibagi menjadi dua hal (Kreck, 2000:133) yaitu prasarana perekonomian dan prasarana sosial. Prasarana perekonomian meliputi pengangkutan, komunikasi, kelompok utilitas,

dan sistem perbankan. Prasarana sosial meliputi sistem pendidikan, pelayanan kesehatan, faktor keamanan, dan petugas pemerintah yang langsung melayani wisatawan. Dengan lengkapnya sarana dan prasarana kepariwisataan, maka kegiatan mempromosikan pariwisata suatu daerah akan berjalan dengan baik dan memberikan kemudahan bagi wisatawan.

2.2 Pengertian Pariwisata

Secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak atau berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. *Wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Berdasarkan uraian tersebut pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain (Sub Dinas Pendidikan dan Latihan Surabaya, 1990)

Ditinjau dari segi definisinya pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata (Undang-undang No.9 Tahun 1990 Pasal 1).

Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses berpergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Hal ini didorong karena berbagai kepentingan atau motivasi pariwisata (Gamal, 1997:3).

2.2.1 Motivasi Pariwisata

Satu kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang dilatarbelakangi oleh faktor pendorong (motivator). Begitu juga halnya dalam melakukan kegiatan pariwisata, MacIntosh dan Karyono (1997) membagi motivasi kegiatan wisata dalam empat kategori, yaitu:

1. Motivasi fisik (*physical motivation*) adalah motivasi yang erat kaitannya dengan pengembalian kondisi fisik seseorang untuk istirahat atau sekedar bersantai, olah raga ataupun untuk pemeliharaan kesehatan dan pemulihan kesegaran jasmani.

2. Motivasi kebudayaan (*Cultural motivation*) adalah motivasi yang berhubungan dengan keinginan untuk melihat tata cara hidup masyarakat di negara lain (*the way of life*), khususnya yang berkaitan dengan adat istiadat, kebiasaan dan budaya negara tersebut.
3. Motivasi interpersonal (*interpersonal motivation*) adalah motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan karena ingin mengadakan hubungan dengan keluarga, teman atau untuk sekedar menghindarkan diri dari hal-hal yang bersifat rutin.
4. Motivasi karena status dan prestise (*status and prestige motivation*) adalah motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dengan maksud untuk memperlihatkan dirinya, kedudukan dan statusnya dalam masyarakat untuk prestise pribadinya.

2.3 Pengertian Wisata

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek wisata (Undang-undang No.9 Tahun 1990 Pasal 1).

Kegiatan wisata juga dirumuskan sebagai suatu kegiatan perjalanan untuk memenuhi rasa ingin tahu untuk keperluan yang bersifat rekreatif dan edukatif yang dilakukan diluar tempat tinggalnya dengan maksud bukan untuk tinggal menetap (ditempat yang disinggahinya) dan tidak berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang menghasilkan upah.

2.3.1 Bentuk Wisata Dilihat Dari Segi Jumlahnya

Menurut Gamal (1997:14), bentuk wisata dapat dilihat dari jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata yang dikategorikan dalam beberapa kelompok antara lain:

- a. Wisata Perorangan (*Individual Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami isteri.

- b. Wisata Keluarga (*Family Group Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh rombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan antara satu dan yang lainnya.
- c. Wisata Rombongan (*Group Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan anggotanya. Biasanya paling sedikit terdiri dari 10 orang.

2.3.2 Bentuk Wisata Dilihat Dari Segi Pengaturannya

Menurut Gamal (1997:14-15) dilihat dari segi pengaturannya wisata dapat di bagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

- a. Wisata Berencana (*Pre-arranged Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh sebelumnya telah diatur segala sesuatunya baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi. Biasanya bentuk wisata ini diatur oleh suatu lembaga yang khususnya mengatur, mengurus maupun menyelenggarakan perjalanan wisata dan bekerja sama dengan beberapa instansi yang terkait sesuai dengan kepentingan tersebut.
- b. Wisata Paket atau Paket Wisata (*Package Tour*) yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu perusahaan biro perjalanan atau perusahaan transport yang bekerjasama dengannya dan harga paket tersebut telah mencakup biaya perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya. Dengan kata lain, paket wisata ini adalah suatu produk yang merupakan komposisi perjalanan yang disusun dan dijual guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata.
- c. Wisata Terpimpin (*Coach Tour*) yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang telah ditentukan pula.

- d. Wisata Khusus (*Special Arranged Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai dengan keinginannya.
- e. Wisata Tambahan / Mana Suka (*Optional Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan ditentukan pelaksanaannya dan dilakukan atas permintaan wisatawan.

2.3.3 Bentuk Wisata Dilihat Dari Segi Maksud dan Tujuannya

Menurut Gamal (1997: 15-16), bentuk wisata dilihat dari segi maksud dan tujuan dapat dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Wisata Liburan (*Holiday Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
- b. Wisata Pengenalan (*Familiarization Tour*) yaitu suatu perjalanan anjansana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya. Misalnya, sebuah biro perjalanan luar negeri menyelenggarakan perjalanan wisata ke Indonesia guna mengenal lebih lanjut tentang objek-objek wisata yang ada di Indonesia agar nantinya mereka dapat memberikan informasi yang lebih baik mengenai pariwisata Indonesia.
- c. Wisata Pendidikan (*Educational Tour*) adalah suatu perjalanan yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya. Wisata jenis ini juga disebut dengan *study tour* atau perjalanan kunjungan pengetahuan.
- d. Wisata Pengetahuan (*Scientific Tour*) yaitu suatu perjalan wisata yang tujuan pokoknya adalah memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu ilmu pengetahuan. Misalnya, kunjungan wisata melihat museum bersejarah, meneliti kehidupan binatang dll.
- e. Wisata Keagamaan (*Pilgrimage Tour*) adalah suatu perjalanan wisata yang bertujuan untuk melakukan ibadah keagamaan.

- f. Wisata Kunjungan Khusus (*Special Mission Tour*) yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan atau maksud khusus, misalnya, misi dagang, misi kesenian, misi kebudayaan dll.
- g. Wisata Program Khusus (*Special Program Tour*), yaitu suatu perjalanan yang dilakukan untuk mengisi kekosongan khusus. Misalnya *Ladies Programme*, yaitu suatu kunjungan ke suatu objek wisata yang dilakukan oleh para istri atau pasangan yang suaminya mengikuti rapat, konvensi atau pertemuan khusus.
- h. Wisata Perburuan (*Hunting Tour*), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diizinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

2.3.4 Bentuk Wisata Dilihat Dari Segi Penyelenggaraannya

Menurut Gamal (1997:17) bentuk wisata dilihat dari segi penyelenggaraannya dibagi dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. *Ekskursi (Excursion)* yaitu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam, untuk mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
- b. *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan dan peralatan yang khusus pula, dimana tujuan maupun objeknya merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya.
- c. *Cruise Tour*, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar untuk mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata darat.
- d. *Youth Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya khusus untuk para remaja. Di Indonesia, yang dianggap remaja pada umumnya adalah mereka yang masih duduk di bangku Sekolah menengah Umum (SMU) atau yang usianya dibawah 21 tahun dan belum kawin.
- e. Wisata Bahari (*Marine Tour*) yaitu suatu perjalanan khusus untuk menyaksikan keindahan laut dengan cara menyelam serta dilengkapi dengan perlengkapan selam.

2.4 Pengertian Ekowisata (*Ecotourism*)

Menurut pendapat Hector Caballos – Lascurin yang dikemukakan oleh Elizabeth Boo (dalam Hadinoto, 1996:171), ekowisata adalah melakukan perjalanan ke kawasan alam yang relatif masih asli dan tidak tercemar dengan minat khusus untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati pemandangan dengan tumbuhan liar, satwa liar dan manifestasi budaya.

Sedangkan Jon Kusler (dalam Hadinoto, 1996:171), mengemukakan bahwa ekowisata digunakan untuk mengartikan pariwisata berdasarkan pokok pada sumber daya alam dan peninggalan purbakala seperti burung dan satwa liar lain, kawasan *scenic*, terumbu karang, situs fosil, goa, situs purbakala, lahan basah serta kawasan langka dan dalam bahaya punah.

2.5 Pengertian Wisatawan dan Pelancong

Secara etimologis kata *wisatawan* berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata *wisata* yang berarti perjalanan dan akhiran *wan* untuk menyatakan orang dengan profesi, keahlian, keadaan, jabatan atau kedudukan seseorang. Jadi secara sederhana wisatawan berarti orang yang melakukan perjalanan wisata (Sub Dinas Pendidikan dan Latihan Surabaya, 1990).

Disamping pengertian-pengertian diatas wisatawan dapat pula didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan wisata (UU No.9 Bab I Pasal 1).

Pada tahun 1963 PBB melalui The International Union of Official Travel Organization (IUOTO) mengadakan konferensi tentang *International Travel and Tourism* dengan tujuan menyeragamkan pengertian tentang wisatawan yang menghasilkan suatu ketetapan yang terbagi menjadi dua kategori pengertian, yaitu:

1. Wisatawan (*tourist*) adalah pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya 24 jam di negara yang dikunjunginya yang maksud dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan sebagai berikut:
 - a. Pesiari (*Leisure*) yaitu untuk keperluan liburan, kesehatan, studi, agama (ziarah) dan olah raga.

- b. Hubungan Dagang (*Business*) yaitu untuk keperluan konferensi dan misi. Kelompok ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Wisatawan Nusantara yaitu warga negara suatu negara yang mengadakan suatu perjalanan wisata di lingkungan negara sendiri (tidak melewati batas negara lain).
 - b. Wisatawan Mancanegara (*Wisman*) adalah warganegara suatu negara yang mengadakan perjalanan wisata keluar dari negaranya.
2. Pelancong (*Excursionist*) adalah pengunjung sementara yang tinggal di negara yang dikunjunginya kurang dari 24 jam tanpa menginap, termasuk yang datang dengan kapal pesiar (Prajogo, 1976, dalam Kodyat, 1996:4).

2.5.1 Macam-Macam Wisatawan

Menurut Yocti (1982), melihat sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata itu dilakukan, maka wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Wisatawan Asing (*Foreign Tourist*) adalah wisatawan asing yang melakukan perjalanan wisata ke suatu negara lain yang bukan tempat tinggalnya.
- b. Wisatawan Asing Domestik (*Domestic Foreign Tourist*) adalah wisatawan asing yang bertempat tinggal di suatu negara karena tugas, dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negara dimana ia tinggal.
- c. Wisatawan Domestik (*Domestic Tourist*) adalah wisatawan yang melakukan suatu perjalanan wisata yang masih dalam batas wilayah negaranya sendiri tanpa melewati perbatasan negaranya.
- d. Wisatawan Asing Asli (*Indigenous Foreign Tourist*) adalah penduduk suatu negara tertentu yang karena tugasnya atau jabatannya berada diluar negara, kemudian pulang ke negara asalnya dan melakukan perjalanan wisata di wilayah negaranya sendiri.

- e. Wisatawan Transit adalah wisatawan yang sedang melakukan perjalanan ke suatu negara tertentu dan terpaksa singgah pada suatu pelabuhan, bandara atau stasiun dan bukan atas kemauannya sendiri.
- f. Wisatawan Bistnis (*Business Tourist*) adalah orang yang melakukan suatu perjalanan dengan tujuan utama untuk berbisnis. Perjalanan wisata akan dilakukan setelah tujuan utamanya selesai.

Menurut Gee dan Makens (1989:140) berdasarkan psikologinya wisatawan dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu:

1. Kelompok *Psychocentris*, dengan ciri-ciri:

- a. Menyukai kunjungan yang aman.
- b. Menyukai kegiatan wisata yang umum dilakukan oleh banyak orang.
- c. Menyenangi tempat-tempat yang menawarkan kesenangan.
- d. Menyukai paket wisata yang lengkap dan terencana.

2. Kelompok *Allocentris*, dengan ciri-ciri:

- a. Menyukai tempat wisata yang menawarkan suatu kesempatan yang baru untuk memperoleh pengalaman yang berbeda dari kegiatan sehari-harinya.
- b. Menyukai tinggal di rumah penduduk asli yang disewakan, daripada tinggal di hotel.
- c. Menyukai perjalanan yang menantang atau pertualangan.
- d. Menyukai keterlibatan terhadap produk wisata yang ditawarkan.

3. Kelompok *Midcentris*, dengan ciri-ciri:

- a. Bukan petualang khusus, artinya kelompok ini berwisata hanya sekedar mencari sesuatu yang baru.
- b. Tertarik pada daerah tujuan wisata yang khusus.
- c. Tidak takut mencoba sesuatu yang baru, sepanjang tidak berkaitan dengan kegiatan ekstrim dan membahayakan keselamatan jiwa.
- d. Senang berkelompok.
- e. Menyukai keterlibatan terhadap produk wisata yang ditawarkan sepanjang tidak terlalu sulit untuk dikerjakan.

2.6 Pengertian Promosi, Jenis dan Tujuan Promosi

2.6.1 Pengertian Promosi

Promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mempengaruhi seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran (Swastha dan Irawan, 1990:349). Promosi juga dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mempengaruhi konsumen secara lebih langsung agar suka membeli suatu barang dengan merek tertentu (Nitisemito, 1977:144).

2.6.2 Jenis Promosi

Jenis-jenis promosi dibedakan berdasarkan tugas-tugas khususnya yang tercakup dalam bauran promosi (*promotional mix*). Bauran promosi didefinisikan oleh Kotler (1998:77) sebagai berikut, “Merupakan ramuan khusus yang terdiri dari iklan, penjualan pribadi, promosi penjualan, dan hubungan masyarakat yang dipergunakan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan iklan dan pemasarannya”.

Dengan mengacu pada definisi di atas maka jenis promosi terdiri dari:

a. Periklanan

Periklanan merupakan salah satu bentuk dari kegiatan promosi. Periklanan bertujuan untuk menyebarluaskan bentuk komunikasi non personal tentang ide maupun gagasan produk maupun jasa. Menurut Kotler (1998:235), “Periklanan adalah segala bentuk sajian non personal dari promosi ide, barang atau jasa oleh suatu sponsor tertentu yang memerlukan pembayaran”.

Iklan dapat digunakan untuk membangun kesan jangka panjang suatu produk dan memicu penjualan yang cepat. Iklan merupakan cara yang efisien untuk menjangkau berbagai pembeli yang tersebar secara geografis dengan biaya rendah. Aktivitas periklanan pariwisata biasanya dilakukan melalui surat-surat kabar, majalah dan terbitan-terbitan khusus usaha perjalanan.

Adapun fungsi iklan menurut Swastha (1987:6.16-6.18) adalah:

1. Memberikan Informasi. Periklanan dapat menambah nilai pada suatu barang dengan memberikan informasi kepada konsumen. Iklan dapat memberikan informasi yang lebih banyak dari jenis promosi lainnya, baik

tentang barangnya, harganya, ataupun informasi lainnya yang berguna bagi konsumen.

2. Membujuk dan mempengaruhi. Periklanan tidak hanya bersifat memberitahu saja tetapi juga membujuk dan mempengaruhi terutama kepada pembeli potensial, dengan menyatakan bahwa produk adalah lebih baik dari produk lain. Iklan yang sifatnya membujuk lebih baik dipasang pada media seperti televisi atau majalah.

3. Menciptakan kesan di benak calon konsumen. Dengan sebuah iklan orang akan mempunyai kesan tertentu tentang apa yang diiklankan. Dalam hal ini, pemasangan iklan selain berusaha menciptakan iklan yang sebaik-baiknya juga dapat menciptakan kesan pada masyarakat untuk melakukan pembelian secara rasional dan ekonomis.

4. Memuaskan keinginan. Sebelum memilih dan membeli produk calon konsumen kadang-kadang ingin diberitahu terlebih dahulu tentang keunggulan suatu produk. Jadi, periklanan merupakan suatu arah yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan, dari tujuan itu sendiri berupa pertukaran yang saling memuaskan.

5. Periklanan merupakan alat komunikasi. Periklanan adalah alat untuk membuka komunikasi dua arah antara penjual dan pembeli, sehingga keinginan mereka dapat terpenuhi dalam cara yang efisien dan efektif.

b. Pemasaran Langsung (*Direct Marketing*)

Menurut *Direct marketing association* (dalam Kotler, 1998:306), "Pemasaran langsung adalah sistem pemasaran interaktif yang menggunakan satu atau lebih media iklan untuk menghasilkan tanggapan dan atau transaksi yang dapat diukur pada suatu lokasi". Pemasaran langsung menggunakan surat, telephone dan alat penghubung non-personal lainnya untuk berkomunikasi atau mendapatkan respon dari pelanggan dan calon pelanggan tertentu.

c. Promosi Penjualan (*Sales Promotion*)

Promosi penjualan merupakan salah satu kunci dalam kampanye pemasaran, Kotler (1998:257) mendefinisikannya sebagai berikut: "Promosi penjualan terdiri dari kumpulan kiat insentif yang beragam, kebanyakan berjangka pendek, dirancang untuk pembelian suatu produk barang/jasa tertentu secara lebih cepat dan atau lebih besar oleh konsumen atau pedagang".

Promosi penjualan mencakup pameran, konvensi perdagangan, iklan khusus, premi, hadiah langganan, demonstrasi, percobaan gratis, potongan harga dan lain-lain.

d. Hubungan Masyarakat (*Public Relations*)

Seperti halnya iklan dan promosi penjualan, hubungan masyarakat merupakan salah satu bentuk promosi penting lainnya. Perusahaan tidak hanya harus berhubungan dengan pelanggan, pemasok dan penyalur tetapi juga harus berhubungan dengan masyarakat.

Pengertian public relations menurut F. Rachmadi (1996:21) adalah sebagai berikut:

"Public relation berfungsi menumbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka pengertian dan kemauan baik (*goodwill*) publiknya serta memperoleh opini publik yang menguntungkan (atau untuk menciptakan kerjasama berdasarkan hubungan yang baik dengan publik)".

Menurut pengertian public relations (PR) diatas, maka tujuan dari PR adalah menciptakan hubungan yang harmonis dari sebuah organisasi dengan mengusahakan pengertian umum, kerjasama umum dan bantuan umum. Public relations mempunyai tugas untuk merebut opini masyarakat agar selalu bersimpati dengan hasil produksinya atau cara kerjanya.

Dalam kegiatannya, hubungan masyarakat dalam bidang pariwisata melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut (Wahab, 1992:278):

1. Memasukkan berita ke surat kabar, melakukan konferensi pers dan menyusun berita bergambar.
2. Membuat film dokumenter tentang obyek wisata yang ditawarkan.
3. Menyelenggarakan perjalanan wisata perkenalan dan pendidikan bagi penerbit, penulis pariwisata, pengusaha perjalanan, pegawai usaha angkutan dan biro-biro perjalanan sebagai tamu agar mereka itu memperoleh berita dari tangan pertama secara langsung mengenai obyek wisata yang ditawarkan.

c. Penjualan Perorangan (*Personal Selling*)

Penjualan perorangan merupakan interaksi langsung antara satu atau lebih calon pembeli dengan tujuan melakukan penjualan, terutama dalam membangun preferensi, keyakinan dan tindakan pembeli. Penjualan personal jika dibandingkan dengan jenis promosi lainnya memiliki tiga manfaat tersendiri, yaitu:

1. Penjualan perorangan mencakup hubungan yang hidup, langsung dan interaktif antara dua orang atau lebih.
2. Penjualan perorangan memungkinkan timbulnya berbagai jenis hubungan mulai dari hubungan penjualan sampai ke hubungan persahabatan.
3. Penjualan perorangan membuat pembeli merasa berkewajiban untuk mendengarkan pembicaraan wiraniaga-pembeli dan adanya keharusan untuk memberikan tanggapan.

2.6.3 Tujuan Promosi

Tujuan promosi pada umumnya adalah untuk mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian (action) baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berpengaruh dalam tingkat pendapatan perusahaan.

Secara terinci ada tiga tujuan promosi, yaitu:

- I. Menginformasikan (*Informing*). Menginformasikan pada masyarakat mengenai keberadaan suatu produk dan jasa yang disediakan oleh perusahaan serta membangun citra perusahaan.

2. Membujuk (*Persuading*). Tujuannya untuk membentuk pilihan merek dan mendorong pembeli untuk melakukan pembelian serta dapat menerima kunjungan wiraniaga.
3. Mengingatkan (*Reminding*). Membuat pembeli tetap ingat walaupun tidak ada kampanye iklan.

Sedangkan tujuan promosi menurut Rossiter dan Percy (dalam Tjiptono, 1999:222) ialah:

1. Menumbuhkan persepsi pelanggan terhadap suatu kebutuhan (*category need*).
2. Memperkenalkan dan memberikan pemahaman tentang suatu produk kepada konsumen (*brand awareness*).
3. Mendorong pemilihan terhadap suatu produk (*brand attitude*).
4. Membujuk pelanggan untuk membeli suatu produk (*brand purchase intention*).
5. Mengimbangi kelemahan unsur bauran pemasaran lain (*purchase facilitation*).
6. Menanamkan citra produk dan perusahaan (*positioning*).

III. GAMBARAN UMUM
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI



MUK UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

3.1 Sejarah Kawasan

Sebelum ditetapkan sebagai suaka margasatwa, kompleks hutan Meru Betiri pada awalnya berstatus hutan lindung yang penetapannya berdasarkan *Besluit Van Directur Van Landbau Neverheiden Handel* pada tanggal 29 Juli 1931 No.7347/B serta *Besluit Directur Van Economische Zaken* pada tanggal 28 April 1958 No.5751.

Pada tahun 1967 kawasan ini ditunjuk sebagai calon suaka alam dan pada periode berikutnya pada tanggal 6 Juni 1972 kawasan hutan lindung ini ditetapkan sebagai Suaka Margasatwa dengan luas 50.000 hektar. Penetapan ini berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No.276/Kpts/Um/6/1972 tanggal 6 Juni 1972 dengan tujuan utama perlindungan terhadap Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*).

Pada tahun 1982, kawasan Suaka Margasatwa Meru Betiri diperluas menjadi 58.000 hektar, berdasarkan pada surat keputusan Menteri Pertanian No.529/Kpts/Um/7/1982 tanggal 21 Juli 1982. Perluasan wilayah ini mencakup wilayah perkebunan Bandalit dan Sukamade Baru seluas 2.155 hektar serta kawasan hutan lindung sebelah utara ditambah kawasan perairan laut sepanjang pantai selatan.

PT. Bandalit telah melakukan usaha di kawasan hutan Meru Betiri sejak tahun 1950 pada areal seluas 1.057 hektar dengan status hak guna usaha (HGU) yang berlaku selama 20 tahun terhitung mulai tahun 1960-1980. PT. Sukamade Baru melakukan usaha perkebunan pada areal seluas 1.097 hektar dengan status usaha HGU yang juga berlaku selama 20 tahun terhitung mulai tahun 1960-1980. Sejak berakhirnya ijin HGU, perkebunan PT. Bandalit dan PT. Sukamade Baru, maka status perluasan lahan kawasan Calon Taman Nasional Meru Betiri menjadi 58.000 hektar. Hal ini diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.377/Kpts-II/1986 tentang pengaturan pengolahan dan peralihan areal perkebunan.

Suaka Margasatwa Meru Betiri kemudian dinyatakan sebagai kawasan Calon Taman Nasional melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian No.736/Mentan/X/1982 tanggal 14 Oktober 1982. Pernyataan ini dikeluarkan bersamaan dengan diadakannya Kongres III Taman Nasional sedunia di Denpasar, Bali.

Pada tanggal 31 Maret 1997 dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.277/Kpts-VI/Um/1997, Meru Betiri ditetapkan sebagai Taman Nasional dan pengelolaannya dibawah Balai Taman Nasional Meru Betiri.

Wilayah kerja Balai Taman Nasional Meru Betiri meliputi dua wilayah kabupaten yaitu kabupaten Jember dan Banyuwangi. Adapun pelaksana tugas di lapangan dibagi menjadi dua sub seksi, wilayah konservasi Ambulu dan wilayah konservasi Sarongan. Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.185/Kpts/Dj-V/1999, ditentukan zonasi kawasan Taman Nasional Meru Betiri (TNMB), sebagai berikut:

1. Zona Inti, terletak dibagian barat dan sebagian kecil bagian selatan kawasan TNMB dengan luas 27.915 hektar.
2. Zona Rimba, terletak dibagian barat dan sebagian kecil bagian selatan kawasan TNMB dengan luas 22.622 hektar.
3. Zona Pemanfaatan Intensif, terletak disekitar pantai Bandcalit, pantai Sukamade dan pantai Rajegwesi dengan luas 1.285 hektar kawasan TNMB.
4. Zona Rehabilitasi seluas 4.023 hektar yang terletak dibagian utara dan sebagian kecil bagian timur kawasan TNMB.
5. Zona Pemanfaatan Khusus/Penyangga seluas 2.155 hektar yang terletak di areal bekas perkebunan PT.Bandcalit di Jember dan PT. Sukamade Baru di Banyuwangi.

3.2 Letak dan Kondisi Geografis

Luas seluruh kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah 58.000 hektar yang terdiri dari 57.139 hektar luas daratan dan 861 hektar luas lautan. Secara administratif pemerintahan Taman Nasional Meru Betiri terletak pada dua kabupaten, yaitu kabupaten Jember dengan luas kawasan 37.626 hektar dan

kabupaten Banyuwangi dengan luas kawasan 20.374 hektar. Secara geografis Taman Nasional Meru Betiri terletak antara 113°40' – 113°58' BT dan 8°21' – 8°35' LS. Disebelah utara berbatasan dengan hutan lindung Perum Perhutani dan Perkebunan Malangsari (PTPN XXVI), sebelah timur berbatasan dengan perkebunan Sumber Jambe (PTPN XXVI), PT. Perkebunan Trebasala dan Desa Sarongan, kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan hutan Perum Perhutani, Perkebunan Kota Blatter (PTPN XXIII), Perkebunan Kali Sanen (PTPN XXVI), Desa Curahnongko dan Sanenrejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember.

Aksesibilitas menuju Taman Nasional Meru Betiri dapat dicapai melalui dua jalur, yaitu:

1. Jalur Jember

Jember-Ambulu-Curahnongko-Bandealit (Meru Betiri bagian barat). Perjalanan melalui jalur Jember memakan waktu 1,5-2 jam dengan jarak 64 km.

2. Jalur Banyuwangi

- a. Jember-Glenmore-Sarongan-Sukamade (Meru Betiri bagian timur) dengan waktu tempuh 3,5-4 jam dengan jarak 103 km.
- b. Jember-Genteng-Jajag-Pesanggaran-Sarongan-Sukamade, dengan waktu tempuh 3-4 jam dengan jarak 109 km.
- c. Banyuwangi-Genteng-Jajag-Pesanggaran-Sarongan-Sukamade, dengan waktu tempuh 4-4,5 jam dengan jarak 127 km.

Keadaan topografi Taman Nasional Meru Bctiri sebagian besar berbukit dan bergunung-gunung, di sebelah selatan kawasan TNMB agak berbukit dan semakin ke selatan ke arah pantai semakin curam. Gunung-gunung yang terdapat di kawasan hutan Taman Nasional Meru Betiri adalah Gunung Permisian (568 m), Gunung Meru (344 m), Gunung Betiri (1233 m), Gunung Sumba Dadung (520 m) dan Gunung Sumber Pacet (760 m). Daratan yang landai terletak di wilayah Teluk Rajegwesi seluas 1.316 hektar, Sukamade seluas 200 hektar dan Bandealit serta sepanjang desa Sanenrejo.

3.3 Fungsi Taman Nasional Meru Betiri

Taman Nasional Meru Betiri mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi pengawetan/perlindungan, fungsi penelitian atau ilmu pengetahuan, fungsi pendidikan dan fungsi pariwisata. Adapun uraian dari fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Konservasi (Pengawetan)

- a. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian serta keanekaragaman sumber daya alam genetik di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri dari gangguan manusia, baik langsung maupun tidak langsung terutama untuk jenis Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Banteng (*Bos javanicus*), *Rafflesia zollingeriana*, *Ballangora fungosa* dan jenis-jenis flora dan fauna lainnya.
- b. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian, keutuhan dan keanekaragaman proses suksesi alami dalam unit unit ekosistem yang mantap dan mampu mendukung kehidupan secara optimal. Ekosistem yang dimaksud meliputi type/ekosistem vegetasi hutan pantai, rawa, mangrove, hutan hujan tropis dataran rendah dan *rheophyte*.
- c. Terlindungi dan terpeliharanya keaslian, kekhasan dan keindahan potensi Taman Nasional Meru Betiri lainnya, seperti *landscape*, *geomorfologi*, dan budaya yang terkandung didalamnya, sehingga keindahan, kekhasan maupun proses-proses alam dapat diamati dan dipelajari perkembangannya oleh generasi kini ataupun generasi yang akan datang.

2. Fungsi Penelitian

- a. Mengidentifikasi dasar-dasar pengambilan keputusan atau kebijaksanaan pengelolaan Taman Nasional Meru Betiri melalui serangkaian penelitian.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai laboratorium alam tempat bagi para peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dasar dan terapan serta pemanfaatan budidaya plasma nutfah.
- c. Pemanfaatan untuk tujuan penelitian harus selalu memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan konservasi.

3. Fungsi Pendidikan

- a. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk menanamkan motivasi akan pentingnya konservasi terhadap masyarakat.
- b. Terwujudnya Taman Nasional Meru Betiri sebagai tempat pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi anak didik maupun pendidiknya dari lembaga-lembaga pendidikan maupun tenaga konservator.
- c. Pemanfaatan tujuan pendidikan harus selalu memperhatikan tujuan konservasi.

4. Fungsi Pariwisata

- a. Memanfaatkan sebagian potensi kawasan Taman Nasional Meru Betiri untuk kepentingan wisata bagi wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Potensi ini berupa keindahan alam/panorama, flora dan fauna olah raga air (selancar angin, kano, berenang dll).
- b. Terselenggaranya kegiatan pariwisata pada butir a, sebagai suatu media pendidikan terhadap masyarakat.
- c. Pemanfaatan untuk tujuan pariwisata harus selalu memperhatikan tujuan utama Taman Nasional yaitu konservasi.

3.4 Visi dan Misi Taman Nasional Meru Betiri

3.4.1 Visi Taman Nasional Meru Betiri

Visi yang diemban oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah terwujudnya manfaat optimal konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar di kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

3.4.2 Misi Taman Nasional Meru Betiri

1. Melindungi dan memelihara proses ekologis esensial dan sistem penyangga kehidupan.
2. Mengawetkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
3. Memanfaatkan sumber daya alam hayati dan ekosistemnya secara alami.

4. Mengembangkan sistem kelembagaan dan kemitraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

3.5 Potensi Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

1. Ekosistem

Taman Nasional Meru Betiri merupakan perwakilan ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah di pulau Jawa, dengan ciri khas vegetasinya tidak pernah menggugurkan daun sehingga kondisinya sangat bervariasi. Pohon-pohon komoditas hutan hujan tropis tingginya beraneka ragam dan berbentuk ramping.

2. Flora

Dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat lima tipe vegetasi, yaitu: vegetasi hutan pantai, hutan payau/mangrove, vegetasi hutan raya, vegetasi rhizophyte, vegetasi hutan campuran dataran rendah dan hutan hujan pegunungan. Flora khas yang dilindungi Undang-Undang adalah padmasari (*Rafflesia zolingeriana*) dan *Belanophora fungosa* yang populasinya sangat jarang dan penyebarannya sangat terbatas.

3. Fauna

Fauna utama yang terdapat di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri adalah Harimau Jawa (*Panthera tigris sondaica*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Banteng (*Bos javanicus*), Rusa (*Cervus timorensis*), Kijang (*Muntiacus Muntjak*), Kera Abu-abu (*Macaca fasciculari*) dll.

4. Potensi wisata

Kepariwisataan adalah salah satu fungsi pelayanan dari Taman nasional kepada pengunjung, selain kegiatan penelitian dan pendidikan dengan mengutamakan kepentingan konservasi. Di dalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri terdapat beberapa obyek wisata yang dapat dikunjungi untuk kegiatan rekreasi, yaitu:

1. Kabupaten Jember

a. Arboritum Wono-Wiri

Arboritum Wono-Wiri adalah tempat penelitian dan dikembangkannya berbagai bibit flora terutama tanaman obat yang kemudian diolah menjadi jamu. Tempat ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal budi daya tanaman obat dan hal ini berguna untuk mengurangi pengambilan tanaman obat untuk diperdagangkan ke dalam kawasan Taman Nasional.

b. Padang Penggembalaan Nanggalan

Untuk mengunjungi kawasan ini memakan waktu selama satu jam dengan berjalan kaki dari tempat parkir kendaraan. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan antara lain: memancing, berenang, fotografi dan pengamatan satwa banteng di Padang Penggembalaan Nanggalan.

c. Teluk Meru

Untuk mencapai tempat ini diperlukan waktu selama empat jam perjalanan kaki dari perkebunan Bandecalit. Selain pemandangan alam juga dapat dilakukan beberapa aktivitas seperti memancing, fotografi, berkemah dll. Dari lokasi ini dapat di teruskan perjalanan ke Sukamade dengan lintas hutan selama dua hari dengan didampingi oleh petugas dari Balai Taman Nasional Meru Betiri.

d. Pantai Bandecalit

Pantai Bandecalit merupakan potensi wisata alam yang menantang bagi para pecinta alam dengan topografi yang berbukit-bukit dan tebing yang menantang dapat dilakukan kegiatan panjat tebing ataupun turun tebing (*climbing and rapling*). Selain kegiatan tersebut para wisatawan dapat mencoba kegiatan *body board* di sepanjang pantai Bandecalit.

Di tempat ini juga dapat ditemukan bunker Jepang di ketinggian 200 meter. Dari bunker para wisatawan dapat mengamati keindahan gelombang laut pantai selatan sambil beristirahat dan menikmati kesejukan pantai Bandecalit. Pada malam hari para wisatawan dapat memancing dengan menyewa perahu kepada para nelayan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan *hiking* ke Savana Pringtali.

2. Kabupaten Banyuwangi

a. Pantai Rajegwesi

Pantai Rajegwesi terletak dekat dengan pintu masuk kawasan Taman Nasional Meru Betiri dari arah sebelah timur. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di pantai ini adalah berenang, memancing, bersampan, fotografi, mengamati kegiatan nelayan dan menikmati keindahan gelombang pantai selatan.

b. Teluk Hijau

Ditengah perjalanan menuju pantai penyu Sukamade terdapat sebuah teluk yaitu teluk hijau. Teluk ini mempunyai air yang berwarna hijau tidak seperti air teluk lain yang biasanya berwarna biru. Teluk ini dapat dicapai dengan menuruni jalan dari jalur utama selama satu jam. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan diteluk ini adalah: berjemur, berenang, mengamati burung dan lain-lain.

c. Sukamade

Selain wisata hutan pengunjung juga dapat menikmati pemandangan perkebunan kopi, karet, kakao dan pabrik pengolahannya. Di Sukamade disediakan fasilitas penginapan dengan kapasitas 40 orang. Di dalam areal perkebunan sering dijumpai Ayam Hutan, Rusa, Babi Hutan, Merak dan lain-lain.

d. Pantai Sukamade

Pantai ini adalah salah satu pantai tempat berlabuhnya penyu. Satu dari empat jenis penyu yang paling sering mendarat di Pantai Sukamade adalah Penyu Hijau (*Chelonia mydas*). Penyu Hijau termasuk merupakan salah satu jenis hewan yang dilindungi dan populasi Penyu Hijau terus mengalami penurunan. Sebagai upaya pelestarian penyu taman Nasional Meru Betiri telah mengambil langkah guna perlindungan habitat penyu.. Salah satu upayanya adalah dengan memindahkan telur-telur penyu dari sarang aslinya ke tempat penetasan. Telur yang menetas dan menjadi tukik (anak penyu) dipindahkan ke kolam pemeliharaan dan ditunggu sampai dianggap mampu untuk di lepaskan ke laut lepas. Hal ini

merupakan atraksi yang menarik bagi para wisatawan tetapi tidak semua wisatawan mendapat kesempatan untuk melepaskan tukik dan melihat penyu.

3.6 Struktur Organisasi Taman Nasional Meru Betiri



Deskripsi Jabatan (Job Description):

1. Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri

Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Melaksanakan, memimpin, memberi petunjuk, mengatur kawasan dalam melaksanakan pelayanan informasi dan bimbingan teknis pengembangan Taman Nasional beserta ekosistemnya, pengamanan kawasan hutan dan

lingkungan, konservasi jenis sumber daya alam hayati dan bina wisata alam sesuai ketentuan yang berlaku.

Tanggung Jawab:

1. Terlaksananya tugas dan fungsi balai taman nasional
2. Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana balai taman nasional
3. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman nasional.

Wewenang:

1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan
2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
3. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.

2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Tugas Pokok / Misi Jabatan:

Membagi tugas, membagi bimbingan dan arahan serta mengoreksi, mengawasi dan menilai tugas bawahan dalam kaitannya dengan kegiatan ketatausahaan sesuai dengan misi dan fungsi organisasi

Tanggung Jawab:

1. Terlaksananya tugas dan fungsi balai taman nasional
2. Isi surat keluar, laporan, informasi dan data, surat keputusan serta program dan rencana balai taman nasional
3. Terjalannya kerjasama dan koordinasi dengan instansi yang bersangkutan dengan tugas dan fungsi taman nasional.

Wewenang:

1. Menilai pelaksanaan tugas bawahan
2. Memberi arahan dan bimbingan terhadap pelaksanaan tugas bawahan
3. Menegur bawahan yang melanggar disiplin.

3. Kepala Seksi Konservasi

Tugas Pokok / Misi Jabatan Membagi tugas, membimbing, memberi petunjuk kepada bawahan, menyusun konsep surat yang bersifat khusus/

rahasia, melakukan penyusunan program pemangkuan, perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan kawasan taman nasional beserta ekosistemnya serta promosi dan informasi sesuai ketentuan yang berlaku.

Tanggung Jawab:

1. Kebenaran data dan konsep yang disusun dan dikoreksi
2. Kelancaran pelaksanaan tugas dan konservasi
3. Pembinaan dan pengembangan keterampilan dan prestasi bawahan
4. kebenaran informasi yang diberikan
5. Kebenaran laporan yang diberikan kepada atasan
6. Obyektivitas penilaian pelaksanaan pekerjaan bawahan

Wewenang

1. Menyetujui dan menolak konsep bawahan
2. Menegur bawahan yang melanggar disiplin
3. Meminta dan memberi informasi
4. Menyetujui atau menolak permintaan data yang tidak sesuai dengan keperluan
5. Menilai pelaksanaan pekerjaan bawahan
6. Mengajukan permasalahan dan saran kepada atasan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN



5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Nyata yang dilaksanakan pada Balai Taman Nasional Meru Betiri, maka pembahasan mengenai bahasa Inggris sebagai salah satu sarana penunjang kegiatan promosi wisata alam dapat diambil kesimpulan, bahwa bahasa Inggris yang yang digunakan oleh Taman Nasional Meru Betiri adalah *communicative english* dan diterapkan pada salah satu kegiatan promosi Taman Nasional Meru Betiri. Kegiatan promosi yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik produk yang dimiliki oleh Taman Nasional Meru Betiri.

Produk wisata yang ditawarkan dalam kegiatan promosi ini adalah obyek pariwisata yang ada didalam kawasan Taman Nasional Meru Betiri tepatnya pada zona intensif. Dalam melaksanakan kegiatan promosinya tidak lepas dari tujuan utama Taman Nasional itu sendiri yaitu konservasi alam dan ekosistemnya.

Tujuan dari kegiatan promosi yang diusahakan ini adalah untuk memperkenalkan fungsi pariwisata Taman Nasional Meru Betiri dan meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan asing. Adapun jenis wisata yang diusahakan adalah jenis wisata minat khusus atau wisata alam (ekoturisme) yang mengandalkan potensi alam dan segala keanekaragaman flora dan fauna.

Konsumen sasaran dari kegiatan promosi ini adalah wisatawan *Midcentris* dan *Allocentris* seperti fotografer, pecinta alam dan peneliti. Kegiatan promosi yang dilaksanakan antara lain:

1. Periklanan, kegiatan promosi dilakukan dengan menggunakan media radio, surat kabar, pembuatan brosur, leaflet, booklet dan pemasangan papan reklame.
2. Promosi penjualan (*sales promotion*), Kegiatan promosi dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran dan memberikan diskon sebesar 50% kepada para pelajar.
3. Hubungan masyarakat (*public relation*), kegiatan promosi dilaksanakan dengan menjalin hubungan dengan pers, travel agent, hotel, instansi pemerintah,

perusahaan swasta dan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

5.2 Saran

Berpijak pada hasil pendeskripsian praktek Kerja Nyata (Praktek Kerja Nyata) penulis ingin memberikan saran baik kepada Taman Nasional Meru Betiri dan juga kepada Program Diploma III Bahasa Inggris.

Adapun saran penulis kepada pihak Taman Nasional Meru Betiri adalah:

1. Anggaran promosi perlu ditingkatkan agar kegiatan promosi yang dilakukan oleh Taman Nasional Meru Betiri dapat lebih efektif dan maksimal.
2. Pelatihan pemandu wisata yang diikuti oleh Balai Taman Nasional Meru Betiri perlu ditambah untuk mendukung pelaksanaan fungsi pariwisata dalam pengusahaan wisata alam Taman Nasional Meru Betiri.
3. Pelatihan bahasa Inggris perlu dilaksanakan untuk mendukung segala kegiatan promosi dan fungsi pariwisata Taman Nasional Meru Betiri, khususnya bagi para petugas di lapangan yang harus memberikan penjelasan secara langsung kepada wisatawan asing.
4. Kegiatan promosi dengan menggunakan sarana penunjang bahasa Inggris perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan usahanya dalam menarik kunjungan wisatawan asing, misalnya dengan menambah brosur, leaflet ataupun buku panduan berbahasa Inggris.

Saran penulis kepada Program Diploma III Bahasa Inggris adalah:

1. Mata Kuliah yang berhubungan dengan kepariwisataan khususnya wisata alam harus terus ditingkatkan kualitasnya mengingat eratnya hubungan antara dunia pariwisata dan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi.
2. Peningkatan SDM bagi tenaga pengajar, mahasiswa dan seluruh civitas akademik.
3. Penambahan sarana dan prasarana perkuliahan demi kelancaran proses belajar mengajar di Fakultas Sastra Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Gee, Chucky, James I. Makens dan Dexter JL. Choy. 1989. *The Travel Industry Second Edition*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Kotler, Philip. 1997. *Menejemen Pemasaran, Analisis, Implementasi dan Pengendalian Buku I*. Terjemahan Hendra Teguh dan Ronny A. Rusli dari *Marketing Management (1994)*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
-, 2000. *Menjelajah Taman Nasional Meru Betiri Tempat Hidup Flora Fauna Langka*. Tabloid Alasia Edisi Desember.
- Mc Carthy, Jerome dan William D. Perreault, Jr. 1995. *Intisari Pemasaran Sebuah Ancangan Manajerial Global II*. Terjemahan Agus Maulana dari *Essential of Marketing a Global- Manajerial Approach Sixth Edition (1993)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nitisemito, S. Alex. 1997. *Marketing*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachmadi F. 1996. *Public Relations dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sub Dinas Pendidikan dan Latihan. 1990. *Peranan Obyek dan Atraksi Wisata*. Surabaya: Dinas Pariwisata Daerah Jatim.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-dasar Kepariwisataaan*. Yogyakarta: Andi.
- Swastha, Basu. 1987. *Pemasaran I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tjiptono, Fandy. 1999. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang No.9. 1990. *Pasal I Tentang Pariwisata*.
- Yocti, A. Oka. 1995. *Tours and Travel Management*. Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.

Lampiran 1: Jumlah Kunjungan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Tahun 1998/1999 – 2002.

A. Jumlah Kunjungan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Berdasarkan Asal Negara

Tahun	Manca Negara	Domestik	Jumlah Total
1998/1999	215	1387	1612
1999/2000	522	3263	3785
2000	321	2967	3288
2001	462	5556	6018
2002	667	4302	4969

B. Jumlah Kunjungan ke Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Berdasarkan Tujuan Kunjungan

Tahun	Penelitian	Rekreasi	Jumlah Total
1998/1999	-	1612	1612
1999/2000	3	3782	3785
2000	3	3285	3288
2001	13	6005	6018
2002	5	4964	4969

Lampiran 2: Keadaan Umum Kawasan Taman Nasional Meru Betiri

1. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri.

No	Nama Kawasan	Luas (Ha)	Nomor SK	Keterangan
1.	Taman Nasional Meru Betiri	Darat: 57.155 Ha Laut: 845 Ha Total: 58.000 Ha	277/Kpts-IV/1997 Tgl. 23 Mei 1997	Luas yang dikelola 55.845 Ha Setelah Perkebunan Sukamade dan Bandcabit dilepas.

2. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Menurut Pembagian Wilayah

No	Nama Wilayah	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Sub Seksi Wilayah Konservasi Ambulu.	Darat: 36.940 Ha Laut: 645 ha	Tertetak di Kabupaten Jember
2.	Sub Seksi Wilayah Konservasi Sarongan	Darat: 20.215 Ha Laut: 200 Ha	Tertetak di Kabupaten Banyuwangi.
	Jumlah	58.000 Ha	-

3. Luas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Menurut Pembagian Tipe Ekosistem dan Zonasi Tahun 2002

No	Tipe Ekosistem	Lokasi (Ha)					
		Zona Inti	Zona Rimba	Zona Pemanfaatan Intensif	Zona Penyangga	Zona Rehabilitasi	
1.	Formasi Hutan Mangrove	-	7	-	-	-	-
2.	Formasi Hutan Pantai	620	675	925	-	-	-
3.	Formasi Hutan Rawa	-	25	-	-	-	-
4.	Formasi Hutan Hujan Tropis	23.870	20.340	-	2.155	3.573	
5.	Formasi Hutan Bambu	3.425	1.575	360	-	450	
Jumlah (Ha)		27.915	22.622	1.285	2.155	4.023	

4. Batas Kawasan Konservasi Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2002

No.	Nama Kawasan	Luas	Panjang Batas
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000 Ha	229 km (termasuk batas pantai)

5. Panjang Jalur Batas Kawasan Taman Nasional Meru Betiri Tahun 2002

No.	Nama Kawasan	Luas	Panjang Jalur/Jalan	Keterangan
1.	Taman Nasional Meru Betiri	58.000 Ha	172 km	<ul style="list-style-type: none"> - Jalur batas luar 129 km - Jalur batas kawasan 13 km - Jalan patroli 17 km - Jalan trail wisata 13 km

Lampiran 3

FOTO-FOTO OBYEK DAN
ATRAKSI WISATA ALAM BANDEALIT



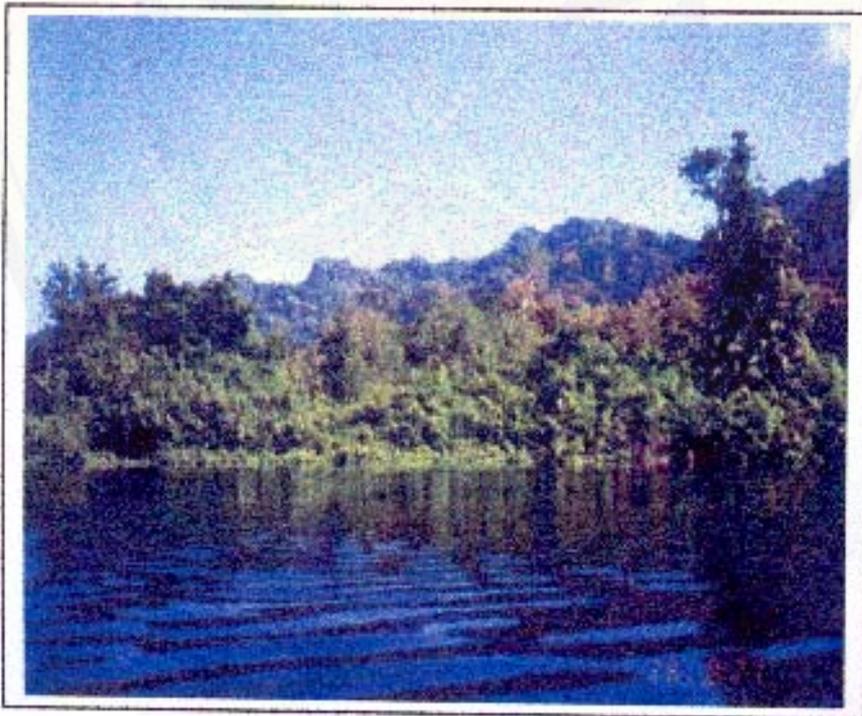
Gambar 1. Pintu Gerbang Andongrejo



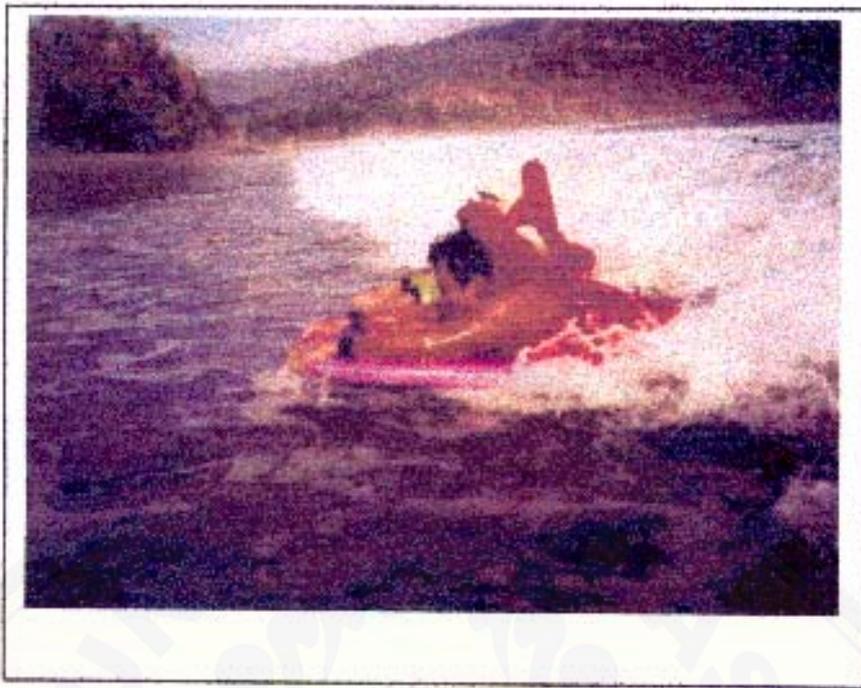
Gambar 2. Pusat Informasi Bandealit



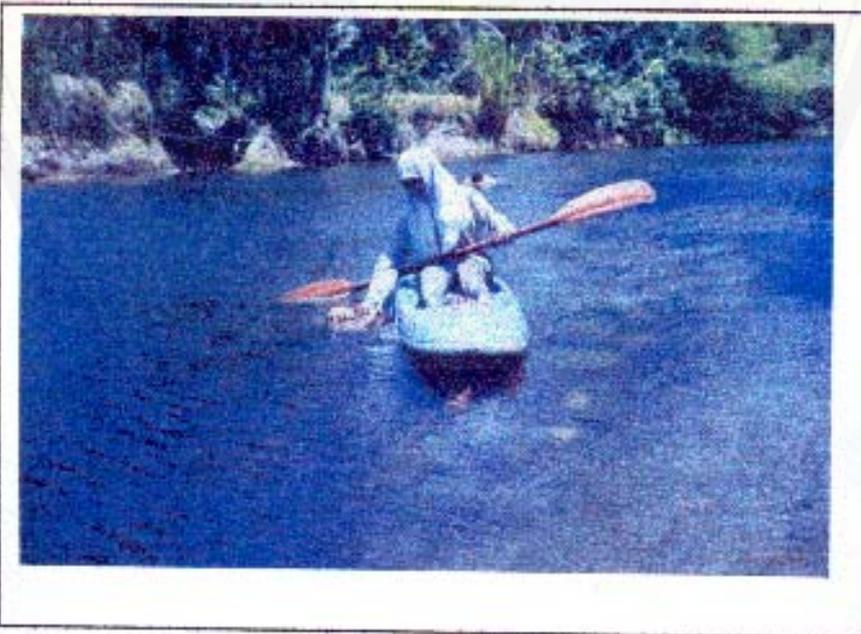
Gambar 3. Teluk Meru



Gambar 4. Muara Timur Bandealit



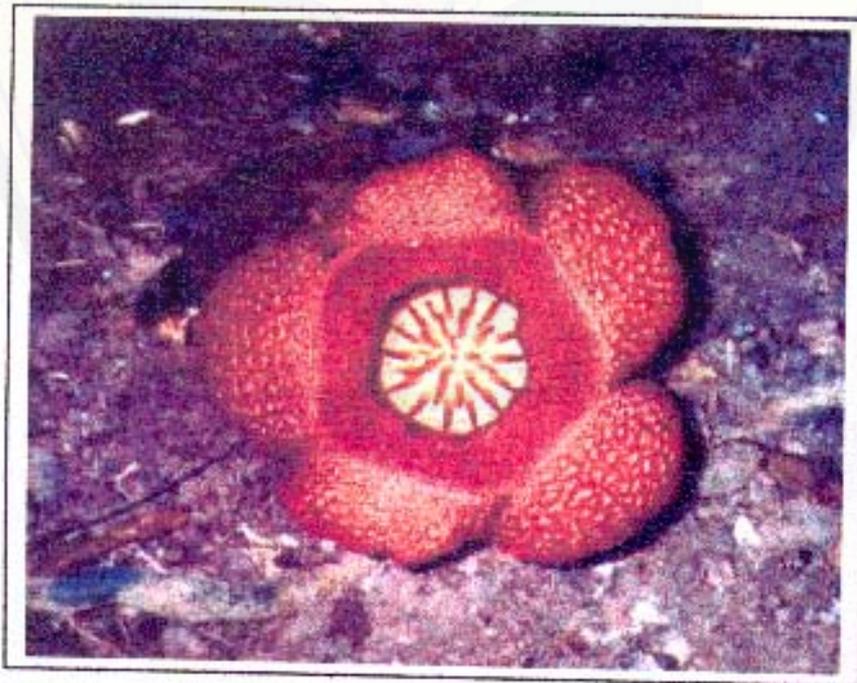
Gambar 5. Body Board



Gambar 6. Berkano



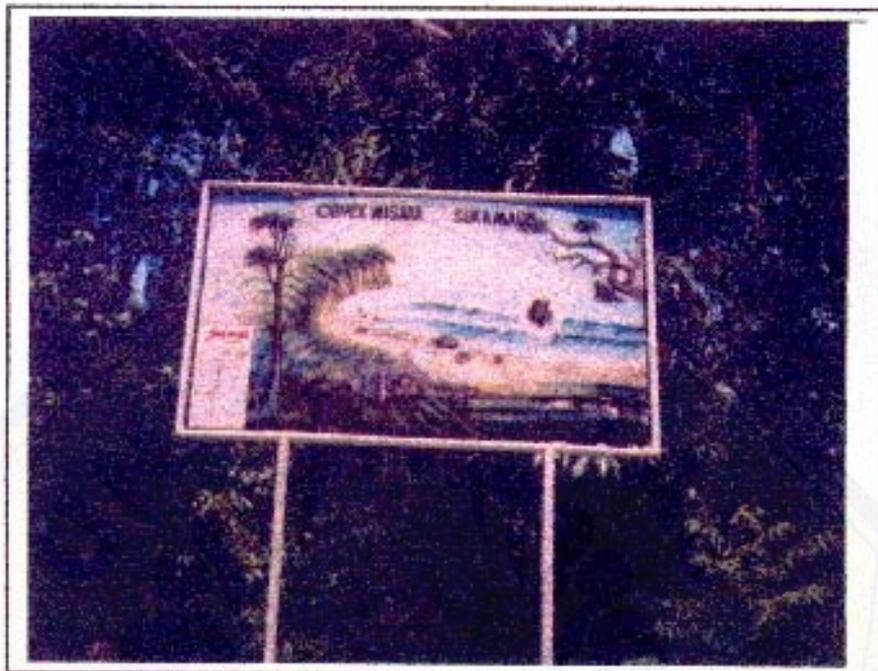
Gambar 7. Selancar Angin



Gambar 8. Rafflesia (*Rafflesia zollingeriana*)

Lampiran 3

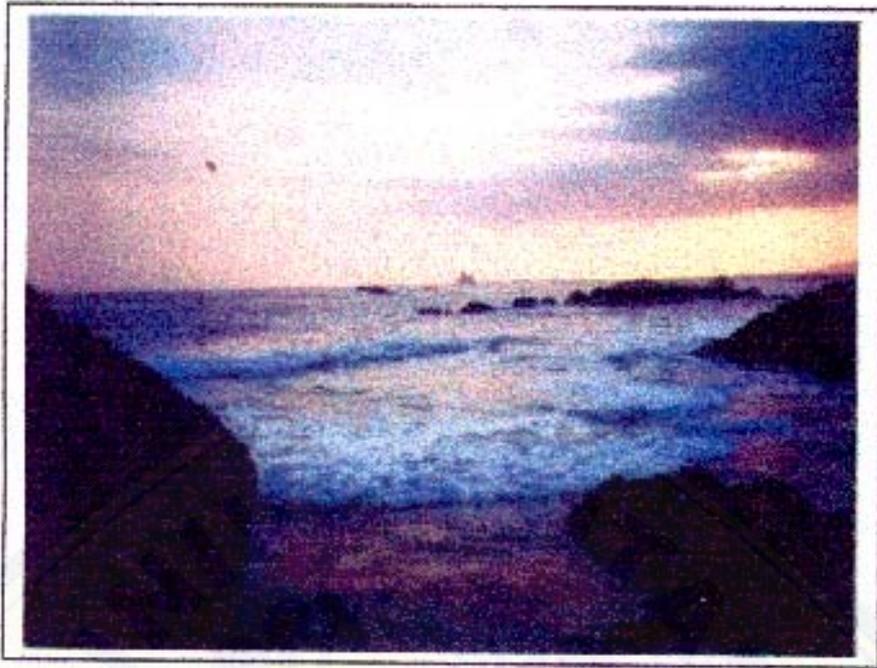
FOTO-FOTO OBYEK DAN
ATRAKSI WISATA ALAM SUKAMADE



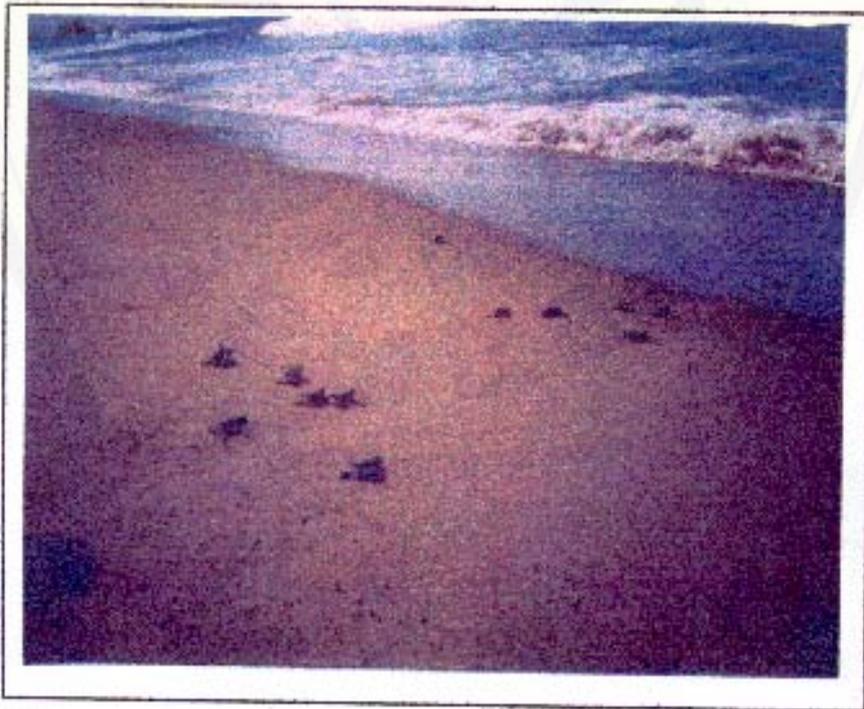
Gambar 1. Papan Informasi Objek Wisata Alam, Sukamade



Gambar 2. Pusat Informasi Sukamade



Gambar 3. Pantai Barat Sukamade



Gambar 4. Pelepasan Tukik



Gambar 5. Penyu Hijau (*Chelonia mydas*)



Gambar 6. Mangrove Sukamade

**PETA AKSESIBILITAS
TAMAN NASIONAL MERU BETIRI
PROPINSI JAWA TIMUR**

Skala 1 : 125.000
0 5 10 Km

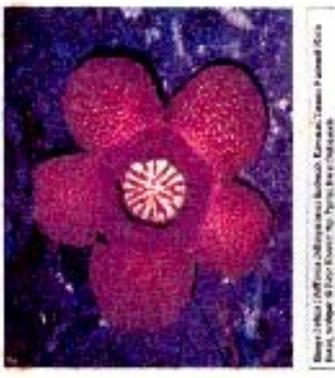
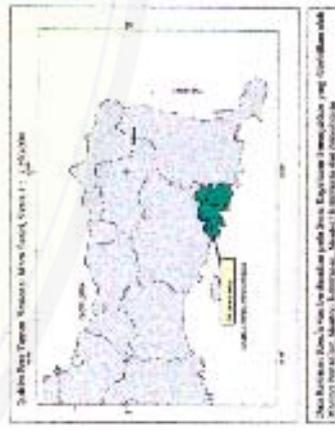
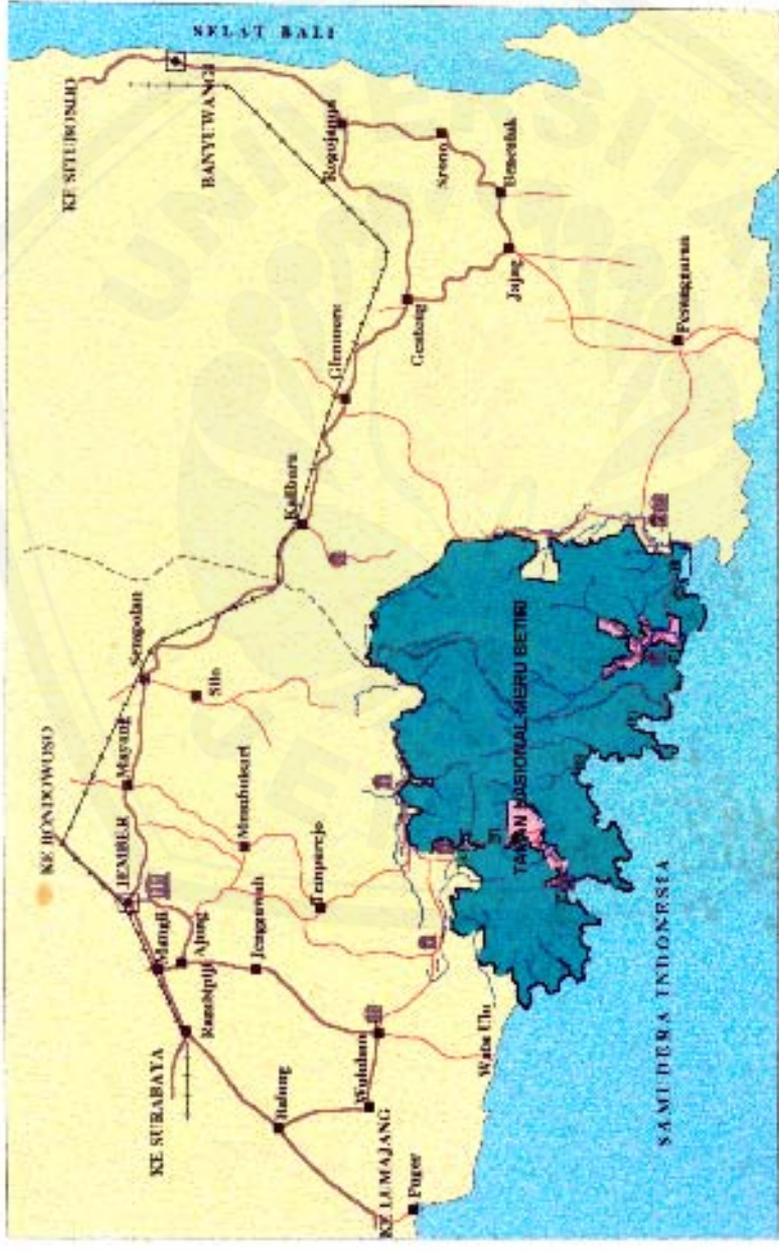


- LEGENDA**
- Kantor TN MERU BETIRI
 - Kantor SDA Wilayah
 - Kawasan Rezeki
 - Kawasan
 - Desa
 - Stasiun
 - Jalan Aspal
 - Jalan Keras, Ap
 - Jalan Keras
 - Jalan Keras
- CEBOK DAERAH TUJUAN WISATA KELOMPOK**
- Ziarah Widyadarmas
 - Akademi Pariwisata
 - Desa Wisata
 - Objek Wisata

AKSESIBILITAS

Jarak	Waktu Tempuh	Sarana Angkutan
Surabaya - Jember	4 Jam	Bus/K.A.Tas
Jember - Anshole	1 Jam	Bus
Anshole - Andongrejo	20 Menit	Bus
Andongrejo - Baudesali	1 Jam	Bus
Jember - Glimanore	1,5 Jam	Bus
Glimanore - Sarangan	2,5 Jam	Bus
Glimanore - Jajag	30 Menit	Bus
Jajag - Ponggagan	1 Jam	Bus
Ponggagan - Sarangan	1 Jam	Bus
Sarangan - Rujgovesi	4 Jam	Bus
Rujgovesi - Tatak Sijon	15 Menit	Bus
Tatak Sijon - Sukamade	1,5 Jam	Bus
Sukamade - Bonyosari	40 Menit	Bus
Bonyosari - Jajag	1,5 Jam	Bus

Skala Peta :
 1. Peta Kawasan Kemasyarakatan, Skala 1 : 500.000
 2. Peta Kawasan Departemen Kehutanan dan Perkebunan
 3. Peta Kawasan Lintang, Skala 1 : 500.000
 4. Peta Kawasan Perkebunan



Skala Peta :
 1. Peta Kawasan Kemasyarakatan, Skala 1 : 500.000
 2. Peta Kawasan Departemen Kehutanan dan Perkebunan
 3. Peta Kawasan Lintang, Skala 1 : 500.000
 4. Peta Kawasan Perkebunan



DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Telp. 0331 - 335535 Jember 68101

SURAT KEVERANGAN

373/SK/PT/VI/TNMB/2003

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Balai

Taman Nasional Meru Betiri, dengan ini

menyetujui dan menyetujui sebagai Tim Pengabdian Masyarakat Balai Taman Nasional Meru Betiri

yang bertugas melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan

2. Melakukan kegiatan

3. Melakukan kegiatan

4. Melakukan kegiatan

5. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

6. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

7. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

8. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

9. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

10. Melakukan kegiatan sebagai Tim Pengabdian Masyarakat dan kegiatan Praktek Kerja Nyata (PKN)

Demikian surat keverangan ini dibuat dan ditandatangani sebagai tanda persetujuan.

Jember, 24 Maret 2003

Mengetahui

A/n KEPALA BALAI

Sub Bagian Tata Usaha



Adji Seputra

Nip. 710008421



DEPARTEMEN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PERLINDUNGAN HUTAN DAN KONSERVASI ALAM
BALAI TAMAN NASIONAL MERU BETIRI

Jl. Sriwijaya 53 Kotak Pos 269 Telp. 0331 - 335535 Jember 68101

SURAT IZIN MASUK KAWASAN KONSERVASI (SIMAKSI)

Nomor : 48 / PPA.30 / TNMB/ 2002

Dasar : Surat Permohonan dari Ketua jurusan Program D III Sastra Inggris Universitas Negeri
Jember No : 1870 / J.25.L.b. / PP.9 / 2002 tgl. 28 Desember 2002.

Dengan ini memberitahukan izin masuk Kawasan Konservasi :

Kepada : Dina Ria Sylvana
Untuk : Praktek Kerja Lapangan
Di Lokasi : Kantor dan Kawasan Taman Nasional Meru Betiri.,
Waktu : Tanggal 1 Pebruari s/d 15 Maret 2002

Dengan Ketentuan :

1. Selesai memasuki lokasi wajib melapor kepada Kepala Balai Taman Nasional Meru Betiri .
2. Didampingi petugas Balai Taman Nasional Meru Betiri dengan beban tanggung jawab dari pemegang SIMAKSI .
3. Segala resiko yang terjadi dan timbul selama berada di lokasi sebagai akibar kegiatan yang dilaksanakan menjadi tanggung jawab pemegang SIMAKSI.
4. Khusus untuk kegiatan pembuatan film/ video wajib memuat tulisan Direktorat Jenderal PHPA dan logo Departemen Kehutanan.
5. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku .
6. SIMAKSI ini berlaku setelah pemohon membubuhkan meterai Rp.3.000,- (tiga ribu rupiah) dan menandatangani.

Demikian surat izin masuk kawasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : JEMBER
Pada tanggal : 9 Januari 2003

Pemegang SIMAKSI,



Dina Ria Sylvana



A/t. KEPALA BALAI
Sub Bagian Tata Usaha

Wahyuni Seputra
710 008 421

Tembusan : Disalin /dicopy oleh pemegang izin
Dan disampaikan kepada Yth.

1. Direktur Jenderal PHKA.
2. Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan .
4. Direktur Bank Indonesia.
5. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I di Sarongan .
5. Kepala Seksi Konservasi Wilayah II di Ambulu .

DAFTAR HADIR PKA



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : DINA RIA SYLVANA
NIM : 200103101032

No	Hari/Tanggal	Jam Datang	Jam Pulang	Total Jam	Keterangan		
1.	Senin / 13 feb 03	07.00	15.00	8	BTNMB	Jona	Jona
2.	Selasa / 14 feb 03	07.00	15.00	16	Kantor BTN.MB	Jona	Jona
3.	Rabu / 15 feb 03	07.00	15.00	24	Kantor BTN.MB	Jona	Jona
4.	Kamis / 16. 2. 03	07.00	15.00	32	Kantor BTNMB	Jona	Jona
5.	Jum'at / 17. 2. 03	07.00	15.00	40	Kantor BTNMB	Jona	Jona
6.	Kamis / 13 feb 03	07.00	15.00	48	Kantor BTNMB	Jona	Jona
7.	Jum'at / 14 feb 03	07.00	15.00	56	Kantor BTNMB	Jona	Jona
8.	Senin / 17 feb 03	07.00	15.00	64	Kantor BTNMB	Jona	Jona
9.	Selasa / 18 feb 03	07.00	15.00	72	Kantor BTNMB	Jona	Jona
10.	Rabu / 19 feb 03	07.00	15.00	80	Kantor BTNMB	Jona	Jona
11.	Kamis / 20 feb 03	07.00	15.00	88	Kantor BTNMB	Jona	Jona
12.	Jum'at / 21 feb 03	07.00	15.00	96	Kantor BTNMB	Jona	Jona
13.	Senin / 24 feb 03	07.00	17.00	106	Bandeaulit	Jona	Jona
14.	Selasa / 25 feb 03	07.00	17.00	116	Bandeaulit	Jona	Jona
15.	Rabu / 26 feb 03	07.00	17.00	126	Bandeaulit	Jona	Jona
16.	Kamis / 27 feb 03	07.00	17.00	136	Bandeaulit	Jona	Jona
17.	Jum'at / 28 feb 03	07.00	17.00	146	Bandeaulit	Jona	Jona
18.	Sabtu / 1 Maret 03	07.00	17.00	156	Bandeaulit	Jona	Jona
19.	Senin / 3 Maret 03	14.00	02.00	168	Sukamade	Jona	Jona
20.	Selasa / 4 Maret 03	13.00	01.00	180	Sukamade	Jona	Jona
21.	Rabu / 5 Maret 03	15.00	01.00	190	Sukamade	Jona	Jona
22.	Kamis / 6 Maret 03	15.00	01.00	200	Sukamade	Jona	Jona
23.	Jum'at / 7 Maret 03	15.00	01.00	210	Sukamade	Jona	Jona
24.	Sabtu / 8 Maret 03	15.00	01.00	220	Sukamade	Jona	Jona
25.	Senin / 10 Maret 03	07.00	15.00	228	Kantor BTNMB	Jona	Jona
26.	Selasa / 11 Maret 03	07.00	15.00	236	Kantor BTNMB	Jona	Jona
27.	Rabu / 12 Maret 03	07.00	15.00	244	Kantor BTNMB	Jona	Jona
28.	Kamis / 13 Maret 03	07.00	15.00	252	Kantor BTNMB	Jona	Jona
29.	Jum'at / 14 Maret 03	07.00	15.00	260	Kantor BTNMB	Jona	Jona
30.							

Mengetahui
Ani Kepala Balai
Sub Bagian Tata Usaha



Adji Setiawan
Nip. 710008121